

Pemanfaatan Internet oleh SantriPesantren Modern (Islamic Boarding School)

Gumgum Gumilar

Program Studi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

Email : re.gumilar@gmail.com

Abstract

This study was aimed to investigate the use of the Internet by Islamic boarding school students. It was conducted by quarrying information about browsing activities, Internet usage pattern, and the role of supervisors within Internet usage inside the school community. The research was conducted in four regions in West Java province. Based on the similarities of modern boarding school characteristics, this study determined four Islamic Boarding Schools as the research object, those were SMA Pesantren Unggul Al-Bayan Sukabumi, Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Ciamis, Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Kabupaten Bandung, and MA Husnul Khotimah Kuningan. This study used mixed methods of research, which were surveys through questionnaires, focus group discussion (FGD), and in-depth interviews. Survey's respondents were randomly selected within the school community. The FGD was done towards students who represented each school. The interviews were done towards schools' authorities to find out the applied policies in relations to Internet usage. Research data were enhanced by observations, literature and documentation studies, and online data exploration. The results show that the boarding school students have not optimally used the Internet in terms of searching external information. It happened because of the limited access to the Internet. It was also found that Internet usage within schools with limited access showed similar pattern. The pattern involved the schools' policies, the studying process of specific subjects, and also families who came to visit the schools. The teachers and supervisors have very strong influence towards students' Internet access. Those authorities made clear and strict rules, which created strict limitation within Internet usage at the schools.

Keywords: Islamic boarding school, modern boarding school, the Internet, Internet usage, students, access

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan internet oleh santri pesantren modern (Islamic boarding school) dengan menggali informasi mengenai akses internet untuk mendapatkan informasi dari luar pesantren, pola pemanfaatan internet di pesantren, dampak akses internet dan peran pengasuh dalam pemanfaatan internet di lingkungan pesantren. Penelitian dilaksanakan di empat wilayah Jawa Barat. Berdasarkan kriteria pondok pesantren modern yang memiliki kemiripan, maka ditentukan SMA Pesantren Unggul Al-Bayan Sukabumi, Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Ciamis, pondok pesantren modern al-Ihsan kabupaten bandung, dan Madrasah Aliyah husnul khotimah kuningan. Penelitian ini menggunakan metode gabungan (*mixed method*), dengan survei melalui penyebaran kuesioner, *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam (*depth interview*). Responden survei dipilih secara acak di lingkungan Pondok Pesantren. FGD dilakukan kepada para siswa yang mewakili siswa yang dipilih dengan kriteria tertentu. Wawancara mendalam dilakukan kepada Pimpinan Pondok Pesantren untuk mengetahui kebijakan yang diterapkan, kaitannya dengan pemanfaatan internet oleh para santri. Data juga dilengkapi dengan melakukan observasi, studi pustaka, dokumentasi dan penelusuran data online. Hasil penelitian menunjukkan, internet belum dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa di pondok pesantren untuk mencari informasi dari luar pondok, hal ini karena keterbatasan mereka dalam melakukan akses internet. Pemanfaatan internet di lingkungan yang memiliki keterbatasan dalam aksesnya memiliki beberapa pola yang mirip. Pola pemanfaatan ini melibatkan kebijakan pondok, proses belajar mengajar mata kuliah tertentu dan juga orang tua atau kerabat saat berkunjung.

Pengasuh pondok maupun guru memiliki pengaruh yang kuat dalam akses internet oleh para santri. Mereka memberikan aturan yang jelas dan tegas yang membatasi pemanfaatan internet.

Kata kunci ; pesantren, pesantren modern, internet, santri, boarding school, akses

1. Pendahuluan

Internet di Indonesia mengalami perkembangan pesat. Berdasarkan data dari *World Internet Statistic*, pengguna internet di Indonesia per juni 2012 mencapai 55 juta, meningkat tajam dibandingkan dengan tahun 2000 yang berjumlah 2 juta pengguna. Indonesia berada di peringkat ke empat Negara pengguna internet di asia. Posisi Indonesia di bawah China, India, dan Jepang.

Saat ini internet dapat menyampaikan berbagai macam media—cetak, siaran, film dan rekaman, menggunakan system tanpa batas. Anda dapat menerima semua jenis media di manapun anda berada. Internet telah menyebabkan munculnya produk media baru dan persaingan baru dalam bisnis media. Sesuatu yang tidak mungkin diramalkan ketika internet pertama kali muncul oleh sekelompok ilmuwan yang hanya berharap untuk berbagi informasi. (Biagi. 2010:231).

Masyarakat modern semakin akrab dengan teknologi internet. Bagi masyarakat perkotaan di Indonesia, internet sudah menjadi bagian dari kebutuhan dan gaya hidup sehari-hari. Bahkan tren penggunaan internet merambah daerah pinggiran dan pedesaan. Internet mewarnai hampir segala aspek kehidupan. Internet membantu petani, pengusaha kecil, dan menengah dalam meningkatkan pengetahuan dan memperluas pemasaran hasil usaha. Di bidang pendidikan, internet dijadikan media dan sumber belajar. Penggunaan internet di bidang pendidikan bukan hanya pada lingkungan pendidikan umum tetapi juga pada pendidikan khusus misalnya pesantren.

Pesantren telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan bangsa. Banyaknya pesantren di Indonesia dan besarnya jumlah santri pada tiap pondok pesantren, menjadikan lembaga ini layak diperhitungkan dalam pembangunan bangsa di bidang pendidikan dan moral.

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam Tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan *kyai*. Berdasarkan jumlah siswa atau santrinya, pesantren dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, antara lain: *pesantren kecil*, yaitu pesantren yang biasanya mempunyai jumlah santri di bawah seribu dan pengaruhnya terbatas pada tingkat kabupaten, *pesantren menengah*, yaitu pesantren yang memiliki jumlah santri antara 1000 sampai dengan 2000 orang, pesantren menengah ini biasanya memiliki pengaruh dan menarik santri-santri dari beberapa kabupaten, dan *pesantren besar*, yaitu pesantren yang mempunyai jumlah santri lebih dari 2000 orang yang berasal dari berbagai kabupaten dan propinsi. (Dhofier: 1994).

Selain itu, dikenal pula istilah-istilah pesantren, seperti: Pesantren Tradisional, Pesantren Modern dan Pesantren Kilat. *Pesantren tradisional* atau *pesantren salafi* adalah pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sistem madrasah atau jenjang-jenjang juga diterapkan untuk lebih memudahkan sisten pengajaran yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, pesantren ini tidak mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. *Pesantren modern* atau *pesantren khalafi* adalah pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam sistem madrasah-madrasah yang dikembangkannya, atau membuka tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren. (Dhofier: 1994)

Pesantren khalafiyah (modern) adalah pesantren yang mengadopsi sistem madrasah atau sekolah yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti; MI/SD,

MTs/SMP, MA/SMA/SMK dan bahkan PT dalam lingkungannya.(Depag:2002).

Dari waktu ke waktu fungsi pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global.Pada awalnya lembaga ini mengembangkan fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama.

Dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial, pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal, baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum dan perguruan tinggi).Di samping itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajar bidang-bidang ilmu agama saja.

Pesantren memiliki batasan dalam mengakses media massa termasuk internet. Selain untuk mencegah pengaruh buruk internet terhadap santri juga disebabkan waktu untuk mengakses media dan internet sangat terbatas.

Menurut kepala sekolah SMA Pesantren Unggul Al Bayan, kesempatan santri untuk mengakses internet sangat terbatas, sebelum subuh santri sudah bangun dan melaksanakan aktivitas ibadah dan kegiatan pesantren.Padi sampai siang mereka melaksanakan kegiatan sekolah umum dan setelah itu kembali melakukan aktivitas pesantren sampai malam.Hal senada disampaikan pengelola MAN Darussalam, MAN Husnul Khotimah dan Al-Ihsan.

Teknologi internet terus berkembang, diterapkan pada berbagai bidang kehidupan manusia termasuk pendidikan.Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan sulit untuk mencegah perkembangan internet ke lingkungan pesantren. Pemanfaatan internet di lingkungan pesantren modern akan diuraikan ada tulisan ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA PU Al Bayan Sukabumi, MAN Darussalam Ciamis, MAN Husnul Khotimah Kuningan

dan Pesantren Modern Al Ihsan Kabupaten Bandung.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode gabungan(*mixed method*), dengan survei melalui penyebaran kuesioner, *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam (*depth interview*).

Angket disebar ke 181 Responden yang terdiri dari 49 responden dari SMA Pesantren Unggulan Al-Bayan, 49 responden dari MAN Darussalam, 36 dari Pesantren Modern Husnul Khotimah dan 47 responden dari Pesantren Modern Al-Ihsan.

Wawancara mendalam dilakukan dengan pimpinan atau pengelola pesantren modern dan FGD diikuti oleh 10 orang peserta dari masing-masing pesantren modern.

3. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ;

1. Akses internet di lingkungan pondok pesantren modern
2. Pola pemanfaatan internet oleh santri pondok pesantren modern
3. Peran pengelola dalam pemanfaatan internet di pondok pesantren modern

4. Hasil Penelitian

Setiap sekolah atau pesantren modern memiliki kekhasan dalam pemanfaatan internet oleh santrinya.Hal ini disebabkan pada beberapa hal mereka memberikan batasan yang berbeda dalam pemanfaatan internet.berkenaan dengan akses terhadap konten bertentangan dengan ajaran islam, keempatnya memiliki aturan yang tegas.

4.1 Akses Internet di Lingkungan Pesantren

1. Fasilitas Aksesdi Pesantren Modern

Fasilitas internet merupakan bagian penting dalam pemanfaatan

internet di pesantren modern, penyediaan fasilitas ini tidaklah sama, masing-masing pesantren menyediakan fasilitas sesuai dengan kebijakannya. Berikut fasilitas yang disediakan di pesantren;

Table 1
Fasilitas Internet di Pesantren Modern

Fasilitas	Al Bayan	Darussalam	Husnul	Al Ihsan
Laboratorium komputer	√	√	√	√
Warung internet	√			
Fasilitas Wifi	√	√		
Internet di perpustakaan	√			

Sumber ; penelitian 2013

Laboratorium komputer, SMA PU Al Bayan, MAN Darussalam, MAN Husnul Khotimah dan Pesantren Modern Al Ihsan menyediakan laboratorium computer dengan koneksi internet. Laboratorium ini biasanya digunakan untuk pelajaran teknologi informasi dan komunikasi atau mata kuliah computer. Penggunaan laboratorium oleh siswa di luar jam sekolah dimungkinkan dengan izin dan penjadwalan khusus.

Warung internet, SMA PU Al Bayan menyediakan ruang komputer khusus untuk akses internet selain laboratorium komputer, ruangan yang menjadi fasilitas sekolah ini disebut warung internet. Penggunaannya dijadwalkan oleh pesantren, setiap kelas mendapat waktu 2 jam per minggu. Santri di pesantren modern lain diperkenankan ke warnet umum yang ada di sekitar kampus, tetapi dengan izin khusus dan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Fasilitas WIFI, Fasilitas wifi atau *hot spot* disediakan di SMA PU Al Bayan dan MAN Darussalam. Wifi di Al Bayan diperuntukan khusus untuk guru, sedangkan di Darussalam dapat

bebas diakses oleh siswa di luar jam sekolah dan kegiatan pesantren

Jaringan internet di perpustakaan, Dua buah komputer dengan koneksi internet disediakan di Pesantren Al Bayan dan dapat digunakan oleh siswa, sedangkan di tiga pesantren alin hanya digunakan untuk penunjang perpustakaan saja.

2. Pembatasan Akses Internet di Lingkungan Pesantren

Setiap pesantren memiliki kebijakan tertentu berkenaan dengan pembatasan akses internet oleh santri atau siswa. Pembatasan tersebut dapat dilihat dalam table berikut ini;

Table 2
Pembatasan Akses Internet

Jenis pembatasan	Al Bayan	Darussalam	Husnul	Al Ihsan
Pembatasan Ruang akses internet	√	√	√	√
Pembatasan Waktu	√	√	√	√
Pembatasan konten	√	√	√	√
Pembatasan penggunaan laptop/hp	√		√	√

Sumber; penelitian 2013

Pembatasan ruang untuk akses internet. SMA PU Al Bayan, MAN Darussalam, MAN Husnul Khotimah dan Pesantren Modern Al Ihsan hanya memperbolehkan siswa mengakses internet pada ruang yang telah disediakan oleh pihak pesantren. Hal ini memudahkan pihak pengelola mengawasi apa saja yang diakses oleh siswa. Semua pesantren tidak menyediakan fasilitas internet di area pondokan. Namun, dengan izin khusus dan dibawah pengawasan guru, santri dapat mengakses di ruang lain.

Pembatasan waktu santri untuk akses internet. Seluruh pesantren memberikan pembatasan waktu untuk

mengakses internet. Hal ini dilakukan karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh pesantren, terutama lab komputer. Akses internet pada waktu jam sekolah dilakukan hanya untuk mata pelajaran tertentu di laboratorium komputer. Fasilitas wifi di pesantren Darussalam hanya boleh digunakan di luar jam sekolah.

Pembatasan konten yang dapat diakses. SMA PU Al Bayan, MAN Darussalam, MAN Husnul Khotimah dan Pesantren Modern Al Ihsan membatasi konten yang dapat diakses oleh siswa. Halaman dengan konten yang dinilai tidak sesuai dengan nilai-nilai pesantren di blok oleh pengelola.

Pembatasan penggunaan laptop dan handpone, SMA PU Al Bayan, MAN Husnul Khotimah dan Pesantren Modern Al Ihsan melarang siswa menggunakan laptop. Penggunaan hp harus dengan izin dari pengasuh pondok, hp yang dibawa siswa selama di area pesantren harus ditipkan ke pengelola atau pengasuh pondok dan dapat digunakan untuk keperluan mendesak dengan izin khusus. MAN Darussalam mengizinkan siswa memiliki hp, tetapi jenis hp yang tidak dapat mengakses internet. Sedangkan laptop boleh dipergunakan, fasilitas wifi dapat diakses dengan laptop masing-masing siswa.

3. Cara Siswa Memenuhi Kebutuhan Akses Internet

Ada beberapa cara yang dilakukan siswa dalam mengakses internet;

- a. Mengikuti kebijakan dari pesantren, Pesantren menerapkan kebijakan yang tegas berkenaan dengan akses internet. Sebagian besar siswa melakukan akses internet sesuai dengan kebijakan dari pesantrennya. Misalkan hanya mengakses internet saat ada pelajaran di lab komputer atau

mengakses sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang telah disediakan oleh pihak pengelola.

- b. Menggunakan kesempatan saat orang tua atau keluarga berkunjung, Seluruh pesantren memberikan waktu khusus untuk kunjungan keluarga atau kerabat dari siswa. Pada saat kunjungan keluarga, sebagian siswa biasanya menggunakan kesempatan tersebut untuk mengakses internet melalui laptop yang dibawa keluarga. Pihak pengelola memberikan keringanan untuk cara pengaksesan internet seperti ini, karena keluarga juga mengawasi penggunaan internet tersebut.
- c. Mengakses internet ketika pulang, Saat pulang siswa/santri memiliki waktu luang untuk mengakses internet. Kepulangan santri ke rumah diatur berdasarkan kebijakan masing-masing pesantren.

4. Informasi yang Sering Diakses oleh Santri

Berdasarkan survey yang dilakukan, disetiap pesantren halaman web yang paling banyak diakses oleh siswa adalah media sosial seperti facebook dan twitter, kemudian diikuti oleh situs berita dan mesin pencari atau search engine. Berikut lima halaman web yang diakses oleh siswa di pondok pesantren.

Tabel 3

Halaman web yang paling banyak diakses

No	Halaman Web
1	Media sosial
2	Situs berita
3	Search engine
4	email
5	Web blog

Sumber; penelitian 2013

4.2 Pola Pemanfaatan Internet oleh Santri Pondok Pesantren Modern

1. Pemanfaatan Internet Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas

Internet dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas, dari keempat pesantren tersebut pola pemanfaatan internet dalam proses belajar mengajar sebagai berikut;

- Guru menjadi sumber informasi utama di sekolah atau pesantren. Pesantren yang membatasi siswa untuk mengakses internet, ternyata memberikan fasilitas serta keleluasaan dalam penggunaan media ini. Hal ini bertujuan untuk mendorong guru *well inform* dan menyampaikan informasi yang diperolehnya kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti SMA Pesantren Utama Al-Bayan yang memberikan fasilitas koneksi internet ke guru sampai ke rumah.
- Materi yang disampaikan dilengkapi dengan contoh kasus terbaru yang didapatkan dari media termasuk internet, juga untuk menambah literatur mata kuliah yang diajarkan.

2. Pemanfaatan Internet Dalam Proses Penugasan

Penugasan dari guru mendorong siswa untuk mengakses internet. Penugasan yang dilakukan guru antara lain; mencari penjelasan mengenai materi yang dibahas, mencari contoh kasus, mencari teks dan menganalisisnya dan mencari literatur tambahan untuk melengkapi materi di kelas.

3. Pemanfaatan Internet Melalui Inisiatif Sendiri

Pola yang ketiga adalah siswa sendiri yang berperan aktif untuk mencari informasi melalui internet, walaupun itu tidak berkaitan dengan

proses belajar di kelas maupun penugasan. Hal yang dicari siswa antara lain; berita terbaru, informasi seputar hobi, bisnis dan berhubungan dengan orang lain melalui jejaring sosial.

4.3 Peran Pengelola dalam Pemanfaatan Internet di Pesantren Modern

Pengelola yang terdiri dari kiyai dan pengasuh pondok serta kepala sekolah dan guru-guru mempunyai peranan yang besar dalam pemanfaatan internet di lingkungan pesantren. Kebijakan yang dikeluarkan pengelola membatasi siswa dalam mengakses internet.

1. Membuat Kebijakan dalam Akses Internet di Pesantren

Kebijakan pengelola berupa pembatasan akses internet oleh santri telah dibahas pada bagian pertama yaitu pembatasan ruang, waktu, konten dan penggunaan laptop dan hp. Kebijakan tersebut telah disosialisasikan kepada orang tua dan santri pada awal mereka masuk sebagai santri, karena kebijakan ini terangkum dalam kebijakan umum menjadi santri di pesantren.

2. Melakukan Pengawasan Terhadap Aktivitas Akses Internet Oleh Siswa

Pengawasan yang dilakukan oleh pengelola terhadap akses internet oleh siswa antara lain;

- Laboratorium dengan koneksi internet dilengkapi dengan software yang dapat mengecek halaman atau situs apa saja yang di akses oleh siswa.
- Mengawasi siswa yangizinkan mengakses internet di luar lingkungan pesantren, biasanya dilakukan oleh guru.
- Memberikan pemahaman tentang pengaruh positif dan negative internet.

3. Memberikan Sanksi Apabila Terjadi Pelanggaran Terhadap Kebijakan Pesantren

Sanksi merupakan tahapan selanjutnya apabila dalam pengawasan ditemukan pelanggaran kebijakan yang dilakukan oleh siswa/santri. Bentuk sanksi yang dilakukan pengelola diantaranya;

- Teguran, sanksi ringan yang berikan kepada siswa. Teguran bisa dilakukan saat pelanggaran terjadi, misalnya pengawas di lab menegur siswa yang mengakses halaman yang tidak berhubungan dengan materi sekolah.
- Peringatan 1,2 dan 3. Peringatan ini mulai peringatan lisan, tulisan dan juga skorsing apabila pelanggaran diulangi. Orang tua telah dilibatkan pada pemberian sanksi ini.
- Mengembalikan siswa ke orang tua
Tahapan sanksi terberat dimana siswa dikeluarkan dari pesantren dan dikembalikan ke orang tua.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Santri/siswa belum memanfaatkan akses internet dengan maksimal karena ada pembatasan oleh pihak pengelola pesantren, sehingga internet belum menjadi sumber utama dalam memperoleh informasi.
2. Pola pemanfaatan internet pun menjadi terbatas hanya seputar kegiatan belajar mengajar yang dominan dilakukan oleh guru serta dalam bentuk penugasan. Jika ada waktu memungkinkan untuk mengakses internet, baru mereka dapat melaksanakan inisiatif sendiri.

3. Peran pengelola menjadi begitu besar dan kuat terutama dalam penerapan aturan dan memberikan sanksi apabila ada siswa yang melanggar aturan dalam pemanfaatan internet.

5.2 Saran

1. Konsep media literacy perlu dikembangkan di lingkungan pesantren, karenanya pengelola pesantren diharapkan menambah ruang untuk akses dan menambah waktu akses internet oleh santri dengan tetap memberikan pembatasan sesuai nilai-nilai dalam pesantren.
2. Pola pemanfaatan internet dikembangkan lagi tidak hanya pada proses belajar mengajar ataupun penugasan. Aspek lain yang bisa dikembangkan berkaitan dengan pemanfaatan untuk hobi dan kewirausahaan.

Daftar Pustaka

- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact. Pengantar Media Massa*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Dhofier, Zamasyari. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Depag. 2002. *Pedoman Pondok Pesantren*. Jakarta
- Geertz, Clifford. 1993. *Religion as a cultural system. In: The interpretation of cultures: selected essays*. Fontana Press. University of Oxford.
- Umar, Abdullah Ibnu. 2012. *Pesantren; Antara Tradisional dan Modern*. <http://ruanginstalasi.wordpress.com/2012/09/19/pesantren-antara-tradisional-dan-modern>. diakses 1 november 2013 pukul 20.00 wib.
- *Asia top internet countries june 30, 2012*. www.internetworldstats.com/stats3. diakses 10 Oktober 2013 pukul 21.30 wib.